

ANALISIS PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP METODE DARING DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ni Luh Darmayanti^{1*}, Ni Nyoman Diliyanti², Ayuni Kartika Putri²

¹Politeknik Transportasi Darat Bali, Jl. Batuyang No.109X, Batubulan Kangin, Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali 80582, Indonesia

²STIKES Advaita Medika Tabanan, Jl. Perkutut No.25, Dajan Peken, Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali 82114, Indonesia

*darmayanti@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebar sejak akhir tahun 2019 hingga kini pandemi masih melanda di beberapa negara. Terhitung 193 negara telah berjuang melawan Covid-19. Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan kebijakan terkait dengan pencegahan penyebaran Covid-19 yang berdampak pada kondisi internal maupun eksternal. Salah satu keputusan pemerintah yang memberikan dampak luas yaitu dengan kebijakan pada segmen Pendidikan, baik pada komponen praktisi maupun komponen regulatif dan lingkungan. Penyelenggaraan sistem Pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai lini kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran yang seluruhnya terpaksa berlangsung secara online. Penelitian ini dibuat untuk menganalisa pandangan masyarakat mengenai pembelajaran daring sebagai bagian dari segmen Pendidikan selama masa pandemi Covid-19 yang berlangsung di Indonesia, dengan mengacu pada fenomena yang dirangkum melalui pengamatan peneliti, wawancara dan studi dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada jenjang pra sekolah hingga Pendidikan tinggi. Kondisi pembelajaran di masa pandemic Covid-19 dapat dimaksimalkan dengan produktivitas yang mencirikan kebermaknaan. Penelitian ini menegaskan bahwa setiap perubahan sistem pembelajaran dapat mendesain kondisi baru dan memiliki distingsi dengan kondisi sebelumnya dan yang akan datang, maka setiap unsur terkait harus dapat menyesuaikan dengan perubahan dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran secara komprehensif.

Kata kunci: *corona virus*; metode daring; pembelajaran

ANALYSIS OF COMMUNITY VIEWS ON ONLINE METHODS IN LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has spread since the end of 2019 until now and it is still spread in many countries. Currently, 193 countries have been battling Covid-19. The Indonesian government has issued many policies to prevent the spread of Covid-19 which has an impact on internal and external conditions. One of the government's decisions that have a broad impact is the policy on the Education segment, both on the practitioner component as well as the regulatory and environmental. The implementation of the education system has undergone a transformation in various lines of activity, including learning activities which are all forced to take place online. This study was made to analyze the public's view of online learning as part of the Education method during the Covid-19 pandemic that took place in Indonesia. The reference to the phenomena summarized through researcher observations, interviews and documentation studies related to the implementation of online-based learning at the pre-school level until Higher education. Learning conditions during the Covid-19 pandemic can be maximized with productivity that characterizes in meaning. This study confirms that every change in the learning system can design new conditions and has a distinction with previous and future conditions, so each related element must be able to adapt to changes in realizing learning success comprehensively.

Keywords: corona virus; learning; online method

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, terjadi penyebaran Corona Virus atau virus Covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Cina pada bulan Desember 2019. Pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia, termasuk di Indonesia. Virus Covid-19 ini merupakan virus RNA dan merupakan salah satu penyakit menular, yang dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lainnya. Kondisi ini menyerang sistem saluran pernapasan seperti hidung, tenggorokan dan paru-paru. Gejala yang ditimbulkan virus ini adalah demam, batuk serta sesak napas. Per tanggal 2 Maret 2020 virus Covid-19 telah menginfeksi 90.38 orang (Yuliana, 2020). Saat ini ada lebih dari empat juta kasus Covid-19 di seluruh dunia. Kasus ini berdampak pada kegiatan ekonomi dan pendidikan, dimana semua sekolah dan perkantoran ditutup.

Penyelenggaraan sistem Pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai lini kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran yang seluruhnya terpaksa berlangsung secara online. Penelitian ini menegaskan bahwa setiap unsur yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran mengalami ketidaksiapan terhadap perubahan spontan di masa pandemi Covid-19. Salah satu cara untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan melakukan *social distancing*. Namun, kebijakan tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik itu ekonomi, social, dan tentu saja bidang Pendidikan. Pelaksanaan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikuti kebijakan *social* yaitu instruksi *social distancing* hingga berujung pada himbauan *lockdown*. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work from Home* (WFH) membuat resah banyak pihak. Respon masyarakat terhadap kebijakan tersebut sangat bervariasi. Menurut Hebb kondisi tersebut dapat membuat setiap individu akan lebih responsive terhadap aspek tertentu pada lingkungan. Aspek tersebut merupakan perubahan yang dilahirkan oleh pembatasan *social* tersebut. Dilihat dari teori generalisasi dan diskriminasi maka respon tersebut terpetakan secara alami.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19 (Menteri Pendidikan, 2020). *Social distancing* memberi pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pra sekolah, sekolah dasar, dan menengah hingga pendidikan tinggi. Banyak hal yang terlihat jelas setelah menyimak perubahan sistem pembelajaran pada setiap jenjang tersebut. Pembelajaran lasimnya berlangsung di ruang kelas dengan jadwal tertentu berubah menjadi pembelajaran di rumah masing-masing dengan waktu yang tidak praktis sesuai jadwal pembelajaran. Inilah yang menjadi dampak dari himbauan pembatasan *social*, selanjutnya menciptakan pembatasan operasional Pendidikan. Kondisi ini lebih populer dengan istilah pembelajaran “*daring*” (pembelajaran dalam jaringan) atau “*e-learning*” yang sebelumnya juga sudah sangat familiar dan sering dilakukan, namun sebagai alternatif di antara beberapa bentuk pembelajaran yang lebih efektif.

E-learning merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti *desktop*, *laptop*, atau *smart phone* yang dimiliki oleh guru dan siswa atau orang tua siswa sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung (Rizquallah, 2020). Menurut Elyas (2018), mendefinisikan pembelajaran daring atau e-learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi yang terhubung dengan jaringan internet. Materi, silabus, dan kurikulum bisa diakses oleh semua siswa yang terhubung ke internet dengan kualitas yang sama. Pembelajaran daring juga melibatkan banyak interaksi antara siswa dan guru. *Zoom*, *ruang guru*, *classroom*, *google doc*, *google form*, maupu melalui *group whatsapp* biasanya digunakan untuk melakukan pembelajaran daring atau online.

Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Tidak semua siswa terbiasa dengan pembelajaran online dan juga tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pembelajaran secara online. Para siswa berharap sekolah segera di buka dan bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara konvensional. Selain itu, orang tua juga harus extra membagi waktu untuk mendampingi putra putrinya selama pembelajaran daring ini. Padahal tidak semua orang tua bisa menyediakan perangkat teknologi untuk pembelajaran online, mereka juga ada yang tidak tahu cara menggunakan aplikasi belajar online saat mendampingi anak mereka. Para pendidik juga mengalami dampak yang sama. Para pendididk harus mengubah silabus dan juga membuat pembelajaran yang efektif untuk anak didiknya selama pandemi (Puwanto et. al., 2020).

WHO menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk memutuskan membuka kembali sekolah. Pertama, diperlukan pemahaman yang jelas tentang transmisi covid-19 saat ini dan tingkat keparahan dalam penyebaran virus pada anak-anak. Kedua, epidemiologi covid-19 dimana letak sekolah secara geografis perlu dipertimbangkan. Ketiga, kemampuan untuk mempertahankan tindakan pencegahan dan kontrol covid-19 dalam lingkungan sekolah. Ketika merefleksikan keputusan untuk membuka kembali sekolah, pemerintah daerah harus menilai kapasitas sekolah untuk mempertahankan Langkah-langkah infeksi, pencegahan, dan pengendalian covid-19 (WHO, 2020).

METODE

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit corona virus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung diseluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh coronavirus sindrom pernapasan akut berat (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 19 Maret 2020, pandemi sudah mulai menyebar di 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar virus corona. Antisipasi penyebaran virus Corona tersebut, pemerintah mengeluarkan edaran agar pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan di rumah mulai 16 Maret 2020, sedangkan guru mengajar dari sekolah. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk

menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin et. al., 2020).

HASIL

Kelebihan belajar daring

Berdasarkan hasil wawancara, adapun persepsi yang informan berikan mengenai kelebihan metode pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

Stefani dari universitas kristen petra Surabaya, umur 21 tahun

“waktu jadi lebih fleksibel, efisien dan mahasiswa kalau di ruang kelas kan ribut, tapi kalau daring kan mahasiswa belajar di rumah dengan suasana sepi lebih mengerti dan paham materi”

Persepsi yang sama mengenai kelebihan belajar daring dari informan Sherin mahasiswa semester 7

“waktu jadi lebih fleksibel, efisien, efektif, tidak perlu ke kampus, bisa dari rumah saja mendengar dosen memaparkan materi”

Disamping itu persepsi diatas diperkuat dengan pernyataan mengenai kelebihan belajar daring dari informan Yuli pengusaha memiliki 2 anak yaitu:

“saat anak-anak tidak dapat pergi ke sekolah anak-anak masih bisa tetap belajar di rumah secara online”

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode belajar daring ini mampu membuat keadaan menjadi efektif dan efisien baik dilihat dari segi waktu, keadaan maupun kondisi untuk mengikutinya.

Kekurangan belajar daring

Kekurangan yang muncul ini menjadi sebuah hambatan dalam proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, adapun beberapa informan yang memiliki persepsi akan kekurangan belajar daring adalah sebagai berikut :

Ucik Ernawati ibu yang bekerja memiliki 2 anak

“minat belajar anak itu turun, semangat belajar tidak ada, karena anak di usia ini sangat perlu bimbingan, saat di rumah kegiatan anak itu mengikuti pembelajaran, buat tugas ya sudah segitu saja, kita sebagai orang tua juga tidak mungkin bisa full untuk mengurus anak-anak karena kita harus kerja”

Persepsi yang sama mengenai kekurangan metode belajar daring dari Puspayanti guru di SMP Swasta yaitu :

“tidak merata karena tidak semua siswa mempunyai alat untuk mengikuti pembelajaran daring ini, kendala kuota, kendala signal/jaringan, apalagi jika orang tua siswa yang ekonominya menengah ke tersebut sangat susah sekali di kuota. Dari pihak sekolah juga tidak terlalu memaksakan dengan pihak pihak seperti itu apalagi dengan situasi sekarang ini banyak orang tua yang di rumahkan pihak sekolah memahami hal tersebut, pihak sekolah tetap berusaha memberikan yang terbaik walaupun siswa itu hanya on chat para guru tetap bisa memberikan modul pembelajaran yang bisa di akses tanpa kuota agar siswa tetap bisa belajar. Semangat siswa juga kurang”

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari metode belajar daring ini adanya penurunan minat belajar karena tidak didukung oleh suasana seperti disekolah atau kampus pada umumnya dan ketersediaan sarana pendukung seperti kuota yang masih minim sehingga menghambat proses belajar mengajar.

Kendala belajar daring

Berdasarkan hasil wawancara, adapun persepsi yang informan berikan mengenai kendala metode pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

Puspayanti (Guru di SMP Swasta)

“karena ini daring tentu saja kendala utama kita itu jaringan/signal, kuota, jadi saat siswa kami ada di desa (kampungnya) yang susah signal tentu saja kendalanya ada di jaringan, dan untuk siswa yang di kota kendalanya kehabisan kuota karena orang tua murid banyak yang terkena efek dari pandemic ini baik itu di rumahkan/di phk, selain itu juga ada siswa yang tidak memiliki handphone/handphone nya tidak mendukung untuk menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran secara daring (HP masih jadul).”

Kendala yang sama yang dihadapi oleh informan Sherin mahasiswa semester 7 yaitu:

“gangguan jaringan, terutama saat ujian itu kadang suka degdegan duluan karena takutnya jaringannya tidak menduku karena kalau pakai google form itu biasanya kalau internetnya putus biasanya mengulang jawab dari awal, biasanya begitu. Jadi 2 kali kerja sedangkan waktu itu berjalan namun dosen juga memberi kebijakan untuk tambahan waktu 30 menit untuk menjawab soal kembali”

Disamping itu Putra dr universitas udayana jurusan sastra semester V memberikan persepsi yang berbeda mengenai kendala yang dihadapi saat belajar daring yaitu :

“kendala yang saya hadapi di rumah itu yaitu kadang saat saya belajar orang tua saya manggil (karena orang tua tidak tau apakah saya sedang belajar/tidur), padahal saya sedang konsentrasi belajar, tiba-tiba saja pecah konsentrasi saya saat itu, biasa orang tua yang tidak paham teknologi dan media pasti tidak mau tau apa yang dilakukan anaknya.”

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kendala dari metode belajar daring ini suasana belajar yang tidak mendukung dikarenakan adanya faktor kondisi lingkungan sekitar dan kendala teknis yang terjadi sehingga menghambat proses belajar daring.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dikatakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online, kelebihan dari pembelajaran online antara lain: 1) dari segi waktu (lebih efisien karena pembelajaran menjadi lebih cepat, 2) dari segi tempat (belajar bisa dimana saja tanpa harus ke sekolah), 3) dari segi teknis (bisa mengikuti dengan mudah). Namun dari kelebihan tersebut, tentu saja ada kekurangannya, antara lain; 1) siswa/mahasiswa menjadi kurang paham dengan apa yang diterangkan, 2) siswa kurang fokus karena belajar di rumah karena beberapa lingkungan yang kurang mendukung, 3) kurangnya interaksi antara siswa/mahasiswa dan guru/dosen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lutfiah (2020), menyatakan bahwa orang tua memiliki persepsi negative terhadap pembelajaran online selama pandemi. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala

yang dihadapi siswa di pedesaan seperti a) Kurang tersedianya sarana dan prasarana b) Orang tua tidak siap mendampingi anak untuk pembelajaran online c) Ketidaksiapan siswa terhadap pembelajaran online d) Kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru, sehingga pembelajaran berjalan kurang baik. Tidak hanya di Desa, namun dari hasil penelitian ini tidak banyak juga orang tua mengeluhkan jika saat pembelajaran kurang ada interaksi antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa. Dan kekurangan pembelajaran online yang paling utama adalah di kendala teknis seperti koneksi atau jaringan internet yang lemah ketika kegiatan pembelajaran online berlangsung, hal ini akan mengakibatkan kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Setrianingrum dan Prasetyo (2021) yang mengatakan bahwa kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang leluasanya guru dalam mengontrol kegiatan siswa.

Menurut informan Puspayanti yang merupakan guru dari salah satu SMP Swasta mengatakan bahwa, “selama pandemi pembelajaran daring dianggap menjadi solusi dalam belajar mengajar. Ada pro dan kontra dalam masyarakat dengan menggunakan daring ini, jika di lihat bagi guru sendiri hanya efektif dalam penugasan, siswa menganggap pemahaman materi dengan pembelajaran daring ini sangat sulit, namun guru-guru para pendidik mencari solusi bagaimana agar siswa mengerti tentang materi yang akan para guru sampaikan, akhirnya para pendidik menggunakan beberapa cara dalam pembelajaran, entah itu menggunakan video, perekam suara atau beberapa aplikasi pembelajaran yang kami buat semenarik mungkin sehingga siswa mampu memahami pembelajaran yang disampaikan”. Ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, mulai dari bagaimana membuat para siswa aktif pembelajaran, senang dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya, ide-ide para pendidik sangat perlu membangun minat para siswa-siswinya. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian dari Marlina (2021) menyatakan bahwa, pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa metode pembelajaran daring tidak efektif sehingga tidak dapat sepenuhnya menggantikan metode luring yang selama ini diterapkan. Menurut informan Ernawati yang merupakan seorang Ibu yang memiliki anak SD dan TK mengatakan bahwa “minat belajar anak itu turun saat pembelajaran daring, semangat belajar tidak ada, karena anak di usia ini SD dan TK sangat perlu bimbingan, saat di rumah kegiatan anak itu mengikuti pembelajaran, membuat tugas selesai, kita sebagai orang tua juga tidak mungkin bisa full untuk mengurus anak-anak karena kita harus kerja”. Hal ini dikarenakan faktor kehidupan sosial masih memegang kendali dalam sektor pendidikan sehingga interaksi langsung antar individu masih sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Setrianingrum dan Prasetyo (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face to face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru

merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Sehingga peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring ini. Sistem pembelajaran daring dan luring akan tetap berdampingan dilaksanakan sesuai dengan kondisi atau keadaan. Untuk dapat menerapkan metode daring secara optimal diperlukannya implementasi dan kesiapan teknologi serta mengoptimalkan fasilitas sarana atau prasarana yang mendukung kegiatan daring berlangsung sehingga dapat mewujudkan keberhasilan pembelajaran secara komprehensif.

Menurut Putra, salah satu mahasiswa di Universitas Negeri terkemuka, mengatakan bahwa “kendala yang dialami saat pembelajaran daring yaitu koneksi jaringan internet, selain itu masalah teknologi yang tidak *support* beberapa aplikasi, factor lingkungan yang kurang mendukung”. Namun semangat belajarnya dan dukungan orang tua tidak membuat Putra menjadi pantang menyerah untuk tetap mengikuti pembelajaran daring. Selain itu hasil wawancara dengan Mega yang merupakan tenaga pendidik di salah satu SMP Swasta mengatakan bahwa “kendala utama kita itu jaringan/signal, kuota, jadi saat siswa kami ada di desa (kampungnya) yang susah signal tentu saja kendalanya ada di jaringan, dan untuk siswa yang di kota kendalanya kehabisan kuota karena orang tua murid banyak yang terkena efek dari pandemi ini baik itu di rumahkan maupun di PHK, selain itu juga ada siswa yang tidak memiliki handphone (HP) atau HPnya tidak mendukung untuk menggunakan aplikasi untuk melakukan pembelajaran secara daring. Kendala lain siswa kadang malas dan menyepelekan proses pembelajaran daring ini, mungkin ada beberapa siswa yang berpikir kalau guru tidak akan tahu kalau mereka hanya sekedar absen saja (terkadang guru akan mengecek kembali siswanya) namun saat siswa tersebut tidak ada di ruang diskusi dan di tanyakan, jawaban mereka kembali lagi masalah jaringan/kuota habis, jadi guru-guru jadi susah mengelak karena kendala mereka ada di jaringan dan kuota”. Dari situ terlihat bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Nakayama et. al., (2007) mengungkapkan bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar, dan karakteristik masing-masing peserta didik. Pembelajaran daring di tiap instansi sekolah maupun Universitas menerapkan bentuk dan teknis yang berbeda-beda. Untuk outputnya, banyak juga peserta didik yang merasa kurang paham mengenai materi, lebih banyak tugas mandiri, dan kesulitan melakukan praktikum sebagai penunjang mata pelajaran maupun mata kuliah. Praktikum yang dilaksanakan secara online terkadang kurang bisa dipraktekkan di rumah masing-masing karena keterbatasan alat dan sampel percobaan. Para pendidik pun lebih sulit untuk mengawasi peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran daring karena terbatas pada media, sehingga mungkin ada peserta didik yang ketiduran saat para pendidik menyampaikan materi atau peserta didik hanya titip hadir saja tetapi tidak disimak. Selain itu, masalah lain dari pembelajaran daring ini adalah masih terbatasnya sinyal internet di beberapa daerah sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran daring dinilai masih kurang efektif dan belum dapat sepenuhnya menggantikan pembelajaran luring yang selama ini diterapkan. Karena dilihat dari sarana prasarana yang kurang memadai dan kurang mendukung, selain itu minat belajar peserta didik menurun. Adanya

Dekadensi Moral dalam Pembelajaran *daring* karena dijumpai beberapa faktor di antaranya adalah pembelajaran dengan cara jarak jauh membuat siswa atau mahasiswa merasa bosan atau jenuh sehingga kehilangan semangat untuk belajar. Selain itu kurangnya keaktifan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya interaksi sosial antara guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati (2017). Pemanfaatan Pembelajaran Daring. UNJ
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Ibrahim, Doni Septumarsa. Suardiman, Siti Partini. 2014. Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Neger Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1).
- Imania, K. A., dan Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Kebudayaan, M. P. D., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Lutfiah, S. Z. (2020). Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Dealektik*, 2(2).
- Marlena, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpnegeri22 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Mularsih, Heni. dan Karwono. 2017. Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada).
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*. 2(1).
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). Dampak Karakteristik Pembelajar terhadap Prestasi Belajar pada Kursus Hibrid di kalangan Pelajar Jepang. *Jurnal Elektronik E-Learning*, 5 (3).
- Ni'mah, F. I. (2016). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Homeschooling "Sekolah Dolan." *Manajemen Pendidikan*, 25(1).
- Pardede, T. (2011). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh. *Seminar Nasional FMIPA UT 2011*, 1, 55–60.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Rizqullah, R. (2020). Artikel Riview Tentang E-Larning dan Pembelajaran Jarak Jauh Saat Masa Pandemi. *Journal Education*, 2(April).
- Satrianingrum, Arifah Prima. dan Prasetyo, Iis. 2021. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 5(1).
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) pandemic.
- Yuliana, Y. 2020. Penyakit virus Corona (Covid-19): Sebuah literatur. *Majalah Wellness and Healthy*, 2 (1), 187-192.

